

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 14 Tahun 2016, kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi atau membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Tangka *et al.*, (2012) berpendapat bahwa kebanyakan masyarakat Indonesia termasuk kaum wanita berpendapat bahwa dasar kecantikan adalah kesehatan. Orang yang sakit tidak akan terlihat cantik. Sehat dalam arti luas keadaan sehat sejahtera fisik, mental dan sosial. Kecantikan kulit bagi wanita sangat penting sehingga mendorong wanita untuk melakukan berbagai cara untuk mempercantik diri, termasuk dengan memoles wajah dengan menggunakan produk kosmetika.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa produk kosmetik sangat diperlukan oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan, sejak lahir maupun saat meninggal dunia. Produk-produk itu dapat dipakai berulang-ulang kali setiap hari dan diseluruh tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki, sehingga diperlukan persyaratan aman untuk dipakai (Tranggono & Latifah, 2007)

Dalam beberapa kosmetik dapat ditemukan berbagai bahan kimia yang berbahaya bagi kulit seperti merkuri, hidroquinon, asam retinoat dan zat warna sintesis seperti Rhodamin B dan Merah K3. Bahan-bahan ini sebetulnya telah dilarang penggunaannya sejak tahun 1998 melalui Peraturan

Menteri Kesehatan RI No. 445/MENKES/PER/V/1998. Sejauh ini bahan-bahan kimia tersebut belum tergantikan dengan bahan-bahan lainnya yang bersifat alami (Anonim, 2008).

Menurut Chiang (2011) sediaan kosmetik pemerah pipi (*Bush On*) memiliki warna khas merah, dan disebagian produk kosmetik *eye shadow* terdapat warna merah, sehingga diduga masih ada penyalahgunaan dalam penambahan Rhodamin B pada kosmetik pemerah pipi (*Blush On*). Karena Rhodamin B merupakan zat warna sintetik yang digunakan pada industri cat, tekstil dan kertas, maka zat warna ini dapat menyebabkan iritasi pada saluran pernapasan, dapat menyebabkan kerusakan hati dan merupakan zat karsinogenik.

Penggunaan Rhodamin B tentunya berbahaya bagi kesehatan. Penumpukan Rhodamin B di lemak dalam jangka waktu yang lama jumlahnya terus menerus bertambah di dalam tubuh dan dapat menimbulkan kerusakan pada organ tubuh sampai mengakibatkan kematian (Agus *et al.*, 2007).

*Blush On* adalah sediaan kosmetik yang digunakan untuk mewarnai pipi dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan kesan segar dalam tatarias wajah. *Blush On (rouge)* digunakan dengan tujuan untuk mengoreksi wajah sehingga wajah tampak lebih cantik, lebih segar dan berdimensi (Kusantati *et al.*, 2008:126). *Blush On* memiliki beberapa bentuk diantaranya cair, *cream*, padat, *cake* dan *powder* (Astati, 1996:10). *Blush On* tersedia dalam berbagai pilihan warna, yaitu merah, jingga, pink dan juga kecoklatan (Kusantati *et al.*, 2008:127).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.239/Menkes/Per/V/1985 dinyatakan pewarna sebagai bahan yang dilarang (berbahaya) adalah Auramine (C I Basic Yellow), Citrus Red No.02, Methanil Yellow, Oil Orange SS, Rodamin B.

Mengingat pentingnya keamanan kosmetik terhadap kesehatan masyarakat, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu pemeriksaan terhadap kandungan Rhodamin B pada pemerah pipi / *Blush On* di Wilayah Pasar Belitung Kota Banjarmasin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat kandungan Rhodamin B pada sediaan pemerah pipi (*Blush On*) dengan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT) di Wilayah Pasar Belitung Kota Banjarmasin.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah sediaan pemerah pipi (*Blush On*) yang dijual di Wilayah Pasar Belitung Kota Banjarmasin mengandung Rhodamin B.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehingga terhindar dari efek berbahaya dari zat yang dilarang serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang kandungan Rhodamin B pada sediaan pemerah pipi (*Blush On*).

### **1.4.2 Pedagang atau Distributor**

Pedagang atau distributor kosmetik dapat menjual kosmetik yang aman atau tidak mengandung bahan-bahan yang bisa membahayakan konsumen seperti zat pewarna berbahaya Rhodamin B.

### **1.4.3 Bagi Institusi**

Sebagai bahan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang kandungan Rhodamin B serta dapat digunakan sebagai tambahan literatur dipergustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

#### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat member informasi bagi masyarakat tentang bahaya Rhodamin B terhadap kesehatan yang terdapat pada sediaan pemerah pipi (*Blush On*).

### 1.5 Penelitian Terkait

- a. Devita Setyaningsih (11086 D3Fi) telah melakukan penelitian terkait di Wilayah Pasar Belitung Kota Banjarmasin tentang Identifikasi Rhodamin B Pada Lipstik Dengan Metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT). Dari penelitian tersebut terdapat 5 dari 8 sampel lipstik yang diuji coba teridentifikasi Rhodamin B.
- b. Andin Khafizsatunnisa (12484011003) telah melakukan penelitian terkait di Wilayah Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin tentang Identifikasi Rhodamin B Pada Saos Tomat Yang Digunakan Pedagang Bakso Dengan Menggunakan Metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT). Dari penelitian tersebut terdapat 1 dari 15 sampel yang diujicobakan teridentifikasi Rhodamin B.
- c. Bayu Ginanjar Sasmita (12484011011) telah melakukan penelitian terkait di Sekolah Dasar di Wilayah Banjarmasin Tengah tentang Analisis Kandungan Rhodamin B Pada Gulali Dengan Metode Spektrofotometri. Dari penelitian tersebut terdapat 2 dari 10 sampel yang diujicobakan teridentifikasi Rhodamin B.
- d. Muhammad Misran (13484011029) telah melakukan penelitian terkait di Wilayah Banjarmasin Tengah tentang Identifikasi Kandungan Rhodamin B Pada Terasi Yang Di Pasar Traisional Dengan Menggunakan Metode Spektrofotometri UV-VIS. Dari penelitian tersebut terdapat 14 dari 15 sampel yang diuji cobakan teridentifikasi Rhodamin B.

Pada penelitian ini akan dilakukan identifikasi Rhodamin B pada sediaan pemerah pipi (*Blush On*) yang beredar di Pasar Belitung kota Banjarmasin secara kuantitatif dengan menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT).